



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023

Volume. 5, Nomor.1, Mei 2025, Page: 107-118



PEMIKIRAN MAURICE BUCAILLE TENTANG PERISTIWA BANJIR DALAM BUKU *THE BIBLE, THE QUR'AN AND SCIENCE*

Harmila Dewi¹, Yenni Rahman², Efizal A³

¹²³⁴⁵Institut Darul Quran Payakumbuh

Harmiladewi12@gmail.com, yenni2.are06@gmail.com, efizalanwar1@gmail.com

History Article

Submission:

16 Februari 2025

Revised:

11 April 2025

Accepted:

27 April 2025

Published:

30 Mei 2025

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

*This research is motivated by Maurice Bucaille's position as an orientalist who tries to compare the wording of the Qur'an with the Bible and Modern Science. Research on this book was conducted to find out how Maurice Bucaille thinks about the story of the flood in the book *The Bible, the Qur'an and Science*. The type of research used in this study is library research. The data used in this study comes directly from the Qur'an as a reference for verses and the book *The Bible, the Qur'an and Science* as a reference for Maurice Bucaille's thoughts on the history of the flood. The data collection technique used in this study is the form of documentation, where the presentation of the data focuses on documents in the form of writings, books, journals and pictures as attachments. The results obtained from this study are about the process of flooding can be marked by causes such as water gushing from the earth and the sky sending down rain. According to Maurice Bucaille, the biblical history of these reasons is almost similar to the editorial of the Al-Qur'an surah Al-Qomar: 11. After further research into this verse, according to the interpretation of Ibn 'Abbas in Al-Qurthubi's tafsir, it is explained that the rain that fell during the flood of the prophet Noah was not accompanied by clouds as rain falls in general.*

Keywords: Thought, Maurice Bucaille, Flood

Abstrak

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh posisi Maurice Bucaille sebagai seorang orientalis yang mencoba membandingkan redaksi Al-Qur'an dengan Bibel dan Ilmu Pengetahuan Sains Modern. Penelitian terhadap buku ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemikiran Maurice Bucaille tentang kisah banjir dalam buku *The Bible, the Qur'an and Science*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (library reseach). Data yang digunakan dalam penelitian ini langsung bersumber dari Al-Qur'an sebagai acuan ayat dan*

buku *The Bible, the Qur'an and Science* sebagai rujukan pemikiran Maurice Bucaille tentang riwayat banjir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk dokumentasi, dimana penyajian datanya berfokus pada dokumen berupa tulisan, buku, jurnal dan gambar sebagai lampiran. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tentang proses terjadinya banjir bisa ditandai dengan sebab seperti memancarnya air dari bumi dan langit menurunkan hujan. Sebab-sebab ini menurut Maurice Bucaille riwayat bible hampir mirip dengan redaksi Al-Qur'an surah Al-Qomar: 11. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap ayat ini, menurut penafsiran Ibnu 'Abbas dalam tafsir Al-Qurthubi dijelaskan bahwa hujan yang turun disaat banjir nabi Nuh tidak disertai dengan awan sebagaimana turunnya hujan pada umumnya.

Kata kunci: Pemikiran, Maurice Bucaille, Banjir.

PENDAHULUAN

Para ilmuwan yang fokus dalam mengkaji tentang keilmuan terutama dalam dunia Islam, mereka lebih dikenal sebutan orientalis, yaitu para seniman barat yang di inspirasi oleh Timur, maupun sarjana Barat yang mengkhususkan diri pada studi bahasa, agama, dan budaya ketimuran. Dari perspektif Orientalis inilah ilmu pengetahuan barat tentang Al-Qur'an pada awalnya dikembangkan. Menurut Musthafa Al-Siba'i, ada dua faktor utama yang mendorong orientalis dalam mempelajari Islam. *Pertama*, faktor agama dan kejumudatan berupa propaganda atau stigma negative mengenai Islam yang digencarkan oleh pendeta Nasrani di tengah masyarakat Eropa dan sekitarnya. *Kedua*, faktor politik-kolonial-imperialisme yang muncul karena kelebihan yang dimiliki bangsa Timur dan berkeinginan untuk menguasainya (Mathematics, 2016).

Perkembangan keilmuan ini kian hari kian bergerak cepat dengan fokus yang lebih mengerucut, sehingga memunculkan ilmuwan-ilmuan barat yang berusaha mengkaji Al-Qur'an lewat kemampuan ilmiahnya di bidang Sains. Maurice Bucaille seorang ilmuwan barat yang tertarik untuk mengkaji Al-Qur'an, memiliki latar belakang keilmuan di bidang Sains dan merupakan seorang dokter ahli bedah ternama dari Perancis. Maurice Bucaille lahir di Pont-l'Eveque, 19 Juli 1920 dan meninggal 17 Februari 1998 pada umur 77 tahun (Stocks, 2016) Sosok yang dikenal dengan sebutan Bucaille ini adalah salah satu diantara tokoh barat yang mengkaji tentang kesesuaian Al-Qur'an dengan Bibel dan sains modern. Hasil pemikirannya yang dituangkan lewat karyanya yang berjudul *The Bible, the Qur'an and Science* dalam bahasa Prancis "*La Bible, La Coran Et La Science*" yang memuat tentang ayat-ayat kauniyah (sains) ini banyak dipakai dan diteliti juga mendapat respon baik dari kalangan agamawan dan masyarakat umum karena sangat menggambarkan akan ayat-ayat suci yang telah intens dengan iman, moral dan etika (Fadli et al., 2023).

Kemampuan Maurice Bucaille dalam mencoba membandingkan redaksi Bibel, Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Sains Modern menarik perhatian peneliti untuk meneliti karyanya yang berjudul *The Bible, the Qur'an and Science* tentang peristiwa banjir. Hal ini dikarenakan karya Maurice Bucaille ini banyak diterima di masyarakat juga untuk

mengetahui bagaimana pemikiran Maurice Bucaille tentang kisah banjir dalam Al-Qur'an. Penelitian ini juga dilakukan untuk memperoleh hasil kebenaran pada ayat-ayat banjir yang dipakai Maurice Bucaille dalam penelitiannya berdasarkan metode maudhu'i imam Abd Al-Hayy Al-Farmawi. Penulis menggunakan metode ini untuk menganalisis ayat-ayat yang dipakai oleh Maurice Bucaille dikarenakan buku *The Bible, the Qur'an and Science* adalah buku yang ditulis berdasarkan tema.

KAJIAN LITERATURE

Penelitian ini mengacu pada beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan pemikiran Maurice Bucaille, khususnya dalam konteks hubungan antara Al-Qur'an, sains, dan interpretasi peristiwa banjir sebagaimana dibahas dalam bukunya, *The Bible, The Qur'an and Science*. Berikut adalah ulasan terhadap studi-studi terkait beserta persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini:

Riset yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2019) tentang *Pandangan Maurice Bucaille tentang kesesuaian Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan (sains)* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur berpikir dan pandangan Maurice Bucaille mengenai kesesuaian Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan serta implikasinya terhadap kajian tafsir saintifik di dunia Islam. Penelitian ini sama-sama menjadikan Maurice Bucaille sebagai fokus utama dan mengkaji pandangannya tentang hubungan Al-Qur'an dengan sains. Namun hanya berfokus pada kesesuaian Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengkaji pandangan Bucaille tentang peristiwa banjir dalam *The Bible, The Qur'an and Science*.

Sementara itu, (Dzulfa, 2018) meneliti tentang *Reproduksi manusia menurut Maurice Bucaille dalam perspektif Islam*. Ia mengeksplorasi pandangan Maurice Bucaille mengenai proses reproduksi manusia dan relevansinya dengan perspektif Islam. Kedua penelitian ini mengkaji pemikiran Maurice Bucaille sebagai tokoh utama. Penelitian berfokus pada aspek reproduksi manusia, sementara penelitian ini menganalisis pandangan Bucaille tentang peristiwa banjir dalam *The Bible, The Qur'an and Science*.

Penelitian (Permono, 2018) tentang Kritik metodologi penafsiran Bucaillisme atas ayat-ayat sains. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga*. Penelitian ini menganalisis pendekatan metodologi Bucaille dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sains. Persamaan Penelitian ini juga menjadikan Maurice Bucaille sebagai objek kajian utama. Perbedaan penelitian Permono membahas metodologi penafsiran Bucaille secara umum terhadap ayat-ayat sains, sedangkan penelitian ini memfokuskan analisis pada pandangan Bucaille tentang peristiwa banjir dalam karyanya.

Sedangkan riset (Rahman Aulia, 2023) tentang Metode tafsir muqaran: Kajian terhadap *La Bible, Le Coran et La Science* karya Maurice Bucaille. *Jurnal Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al-Baqiatussholihat Al-Abadiyah, Bekasi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode dan corak penafsiran dalam karya Maurice Bucaille, *La Bible, Le Coran et La Science*.

Penelitian ini sama-sama mengkaji karya Maurice Bucaille, *The Bible, The Qur'an and Science*, sebagai sumber utama, dan hanya berfokus pada metode tafsir muqaran (komparatif) yang digunakan Bucaille, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengeksplorasi pandangan Bucaille tentang peristiwa banjir dalam karya yang sama.

Penelitian ini mengisi celah kajian dengan memfokuskan analisis pada pandangan Maurice Bucaille tentang peristiwa banjir, yang belum banyak dibahas secara spesifik dalam literatur terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami interpretasi Bucaille terhadap narasi banjir dalam konteks Al-Qur'an dan sains.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library reseach*), yaitu jenis penelitian yang tidak melibatkan prosedur-prosedur statistic atau kuantifikasi (pengukuran) (Husaini, 2020). Metode ini juga diartikan sebagai penelitian yang pengumpulan datanya berasal dari sumber-sumber tertulis berupa buku, naskah, dokumen dan lain-lain (Baidan, 2016). Jenis peendekatan yang digunakan pada penelitian ini bersifat kualitatif dimana penyajian datanya berupa naratif. Data yang dipakai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data pokok kajian yang langsung dari tangan pertama. Data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an sebagai sumber acuan ayat dan buku yang ditulis oleh Maurice Bucaille yang berjudul *The Bible, the Qur'an and Science*. Sedangkan data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini berupa kutipan, seperti jurnal, artikel, buku yang berkaitan tentang Maurice Bucaille dan kitab tafsir corak sains.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa bentuk dokumentasi, yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari objek penelitian. Bentuk dokumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa tulisan, sejarah kehidupan, cerita, biografi kehidupan dan gambar berupa lampiran. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu analisis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul (Baidan, 2016). Setelah proses mengumpulkan dan menyusun data, selanjutnya data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisa secara teliti dan mendalam hingga memperoleh hasil yang akurat.

Penelitian ini menggunakan metode maudhu'i gagasan imam Abu Al-Hayy Al-Farmawi. menurut Al-Farmawi metode maudhu'i adalah penafsiran Al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama, dalam artian sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunya ayat-ayat tersebut (Syafe'i, 2016). Langkah yang harus ditempuh dalam metode ini, yaitu *pertama* menetapkan tema yang akan diteliti. *Kedua*, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema. Ketiga, menyusun ayat sesuai dengan urutan turunya ayat. Keempat, memahami korelasi ayat (munasabah ayat). Kelima, menyusun pembahasan dalam kerangka yang bagus (outlent). Keenam, melengkapi penafsiran dengan hadits yang sesuai dengan

tema pembahasan. Ketujuh, mempelajari dan mengkompromikan antara ayat yang umum dan yang khusus (Al-Farmawi, 1996).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Maurice Bucaille

1. Biografi Maurice Bucaille

Maurice Bucaille yang akrab disapa dengan Bucaille merupakan seorang dokter ahli bedah berkebangsaan Prancis yang mendalami bahasa Arab agar benar-benar mampu memahami teks asli Al-Qur'an. Lahir di Post-L'Eveque pada tanggal 19 Juli 1920 (Muthmainnah, 2014). Ia merupakan putra dari pasangan suami istri bernama Maurice dan Marie James Bucaille, sebuah keluarga Kristian Romawi. Maurice Bucaille belajar jurusan ilmu kedokteran di Universitas Prancis dan telah menjadi dokter dari tahun 1945-1982, sebagai pakar gastroenterologi. Pada tahun 1973, Maurice Bucaille menjadi dokter keluarga raja Faisal dari Arab Saudi. Pasien lain pada waktu itu termasuk anggota keluarga raja Faisal hingga kemudian berlanjut kepada Presiden Mesir yang bernama Anwar Sadat (Serpian, 2016).

Pada tahun 1974 Maurice Bucaille mendapatkan undangan dari Presiden Negara Mesir Anwar Sadat untuk berkunjung ke Mesir dan diberi kesempatan untuk ikut meneliti mumi Fir'aun yang ada di museum Kairo. Hasil penelitiannya ini kemudian dia terbitkan dengan judul Mumi Fir'aun; sebuah penelitian medis modern yang judul aslinya dalam bahasa Prancis *Les Momies des Pharaons Et La Medecine*. Berkat karyanya tersebut dia mendapatkan penghargaan *Le Prix Diane-Potier-Boes* (penghargaan dalam sejarah) dari Academie Francaise dan Prix General (penghargaan umum) dari Academie Nationale de Medicine, Prancis (Dzulfa, 2018).

Penelitian ini dilakukan oleh Maurice Bucaille selama 40 tahun, dia menuangkan pikirannya yang mumpuni di bidang biologi molekuler dan genetika serta menelaah kitab-kitab suci agama-agama monoteistik, yaitu Yahudi, Nasrani dan Islam. Hingga saat penelitiannya di tahun berikutnya berhasil menulis karya yang berjudul *La Bible, Le Coran et La Science* yang kemudian berhasil diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *The Bible, the Qur'an and Science* dan dalam bahasa Indonesia berjudul Bibel, Qur'an dan Sains Modern. Buku ini berhasil diterbitkan pada tahun 1976, memiliki 5 bab; *bab pertama* membahas tentang Perjanjian Lama, *bab kedua* tentang perjanjian baru, *bab ketiga* membahas Qur'an dan Sains Modern, *bab keempat* membahas hikayat dalam Qur'an dan Bible dan *bab kelima* berisi tentang Qur'an, hadist dan sains. Masing-masing dari bab tersebut memiliki sub bab yang menjelaskan tema-tema sains berdasarkan riwayat Bible, Qur'an dan kesesuaiannya dengan Sains Modern.

Karya Maurice Bucaille dengan judul *The Bible, the Qur'an and Science* diterima baik oleh masyarakat, bahkan dianggap best seller di kalangan agamawan muslim dan masyarakat umum, hal ini dikarenakan isi karangan Maurice Bucaille tersebut dianggap sesuai dan menggambarkan ayat-ayat suci yang telah intens dengan iman, moral dan etika. Yang menarik perhatian dalam buku ini adalah perbedaan konsep yang dikenalkan oleh Maurice Bucaille adalah anggapan yang berlebihan terhadap

kandungan Al-Qur'an yang menurutnya dianggap mengandung segala bentuk fenomena ilmiah (Rahman Aulia, 2023).

Motivasi yang menjadikan Maurice Bucaille tertarik meneliti aspek ilmiah dalam Al-Qur'an dikarenakan meskipun perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang fisiologi dan reproduksi selama di abad masa sebelum penelitiannya, belum ada yang mampu menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang menurutnya memuat petunjuk ilmiah terkait hal tersebut. Maurice Bucaille juga berpendapat bahwa belum ada karya ilmiah yang mampu menggabungkan perspektif ilmu pengetahuan modern yang sebanding dengan kandungan Al-Qur'an. Ia menilai bahwa tafsir-tafsir Al-Qur'an dengan bahasa Eropa dan Arab di Barat juga belum tuntas memberikan penafsiran yang santific terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat unsur-unsur sains. Bucaille juga menyampaikan bahwa penelitiannya merupakan bagian dari upaya memberikan pencerahan terhadap padangan pemikiran ilmiah abad modern yang cenderung materialistic-atheis, yaitu berusaha memadukan keyakinan akan adanya Tuhan (Kurniawan, 2019).

Maurice Bucaille memiliki tujuan dalam pengakajiannya terhadap Al-Qur'an melalui pendekatan sains adalah untuk membuktikan kebenaran ilmiah Al-Qur'an yang menurutnya berbeda dengan Bibel. Selain itu penelitiannya bertujuan sebagai respon terhadap pandangan sebagian orang yang menganggap pengetahuan ilmiah adalah bagian dari kepercayaan agama mereka (Sa'adah, 2023). Menurut Maurice Bucaille ada dua integrasi Islam dengan sains yaitu Al-Qur'an sejalan dengan sains daripada Bible dan orang yang beriman dengan Al-Quran pada zaman sekarang tidak perlu untuk antipati terhadap kemajuan zaman karena sejalan dengan Al-Qur'an (Azhar Azhari, 2024).

Banyaknya kalangan yang menerima pemikiran Maurice Bucaille ini dengan menganggap bahwa karyanya selaras dengan apa yang ditunjukan oleh Al-Qur'an, di sisi lain Ziauddin Sardar memberikan pendapat bahwa buku *The Bible, the Qur'an and Science* karya Maurice Bucaille mencoba memberikan legitasi kepada Al-Qur'an dalam konteks ilmu pengetahuan modern. Namun, ia menegaskan bahwa Al-Qur'an sebenarnya tidak membutuhkan validasi semacam itu karena keberadaanya bersifat abadi bagi umat Islam (Hibatullah, 2024).

Mahdi Ghulshani; seorang ilmuan Iran juga menyatakan keyakinannya bahwa kemajuan ilmu pengetahuan membuat pemahaman atas Al-Qur'an menjadi lebih mudah. Menurutnya perkembangan sains memberikan pencerahan yang mempermudah interpretasi dan pemahaman terhadap Al-Qur'an (Hibatullah, 2024).

Adapun diantara karya-karya Maurice Bucaille adalah sebagai berikut:

- 1) *The Bible, the Qur'an and Science*
- 2) *The Qur'an and Modern Science*
- 3) *What is The Origin of Man?*
- 4) *Mummies of the Pharaohs*
- 5) *The Choice: Islam and Christianity*

- 6) *Moses and Pharaoh in the Bible, Qur'an and History*
- 7) *Science and Religion: Are they Compatible or Incompatible? dll*

2. Pemikiran Maurice Bucaille tentang Peristiwa Banjir Nabi Nuh dalam Buku *The Bible, the Qur'an and Science*.

Dalam buku *The Bible, the Qur'an and Science* pada bab hikayat dalam Qur'an dan Bibel dijelaskan tentang riwayat banjir menurut perspektif bible dan Qur'an. Terjadi kontradiksi-kontradiksi mengenai periwayatan banjir pada bible. Dalam riwayat perjanjian lama dijelaskan bahwa banjir nabi Nuh melanda seluruh dunia, sedangkan menurut riwayat sakerdol menyebutkan suatu waktu yang menurut sejarah banjir dunia semacam itu tidak bisa terjadi. Dalam riwayat sakerdol ini pula disebutkan bahwa banjir yang melanda nabi Nuh dan kaumnya terjadi saat nabi Nuh berusia 600 tahun. Nabi Nuh lahir 1056 tahun sesudah nabi Adam, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa banjir tersebut terjadi pada tahun 1656 (Bucaille, 1979).

Dalam Al-Qur'an periwayatan banjir tidak dijelaskan secara kontinyu, melainkan menyebutkan banjir merupakan sebuah hukuman yang Allah timpakan kepada ummat nabi Nuh. Banjir yang diriwayatkan oleh Al-Qur'an sebagai hukuman kepada manusia yang tidak patuh, berbeda dengan bible yang menceritakan bahwa banjir melanda dunia untuk menghukum seluruh manusia yang tidak patuh (Bucaille, h. 259, 1979).

Menurut Maurice Bucaille dalam buku ini dijelaskan bahwa banjir merupakan suatu hukuman yang khusus untuk kaum nabi Nuh karena kedurhakaan mereka terhadap Tuhan, ini merupakan perbedaan pertama dengan riwayat bible. Selanjutnya mengenai penyebab terjadinya banjir dalam riwayat sakerdol disebutkan sama dengan riwayat Al-Qur'an, yakni ditandai dengan memancarnya air yang banyak dan langit mencurahkan hujan menuju lautan (Bucaille, h. 260, 1979).

Al-Qur'an juga menyebutkan tentang siapa saja yang ikut masuk ke dalam perahu. Yaitu orang-orang yang mengikuti ajaran nabi Nuh dan masing-masing sepasang dari jenis hewan. Dikecualikan dari yang ikut di dalam perahu adalah seorang anak nabi Nuh. Namun pada periwayatan bible, orang-orang yang ikut serta dan dikecualikan tersebut tidak disebutkan. Pada periwayatan sakerdol yang termasuk ke dalam kapal tersebut adalah termasuk keluarganya tanpa terkecuali dan sepasang dari tiap jenis binatang. Pada riwayat Yahwist dibedakan antara binatang suci dan burung di satu pihak dan lain pihak binatang-binatang yang tidak suci. Sedangkan tempat perahu berhenti disebutkan dalam bible adalah di gunung Arafat, sementara dalam Al-Qur'an adalah di gunung Joudi. Gunung joudi adalah puncak tertinggi dari gunung Arafat di Armenia (Bucaille, h.261, 1979).

Terdapat beberapa ayat yang di teliti oleh Maurice Bucaille dalam bukunya *The Bible, the Qur'an and Science* pada bab hikayat bible dan Qur'an tentang banjir, sebagaimana berikut:

NO	NAMA SURAH	NOMOR AYAT
1	QS. Al-A'raf	59-93
2	QS. Hud	25-49
3	QS. Al-Mukminun	23-30
4	QS. Al-Furqan	35-39
5	QS. Asy-Syu'ara'	105-112
6	QS. Al-Qomar	11-12

7	QS. Nuh	1-30
---	---------	------

Sumber Data: Buku *The Bible, The Qur'an and Science* hlm.

Demikian keterangan tentang riwayat banjir dalam buku *The Bible, the Qur'an and Sceience*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa banjir adalah suatu hukuman yang khusus Allah timpakan kepada ummat nabi Nuh sebagai manusia yang sudah menyalahi aturan Tuhan. Dalam buku ini Maurice Bucaille juga menyebutkan banjir yang melanda nabi Nuh dan kaumnya diawali dengan memancarnya air yang banyak dari muka bumi dan juga dari langit. Maurice Bucaille juga menyebutkan siapa saja yang termasuk dalam perahu nabi Nuh, yaitu orang-orang yang beriman dan sepasang dari tiap jenis hewan, dikecualikan seorang anak nabi Nuh yang mendapat laknat atas kedurhakaannya. Tempat berhentinya kapal nabi Nuh adalah disebuah gunung yang bernama gunung Joudi, yaitu puncak tertinggi dari gunung-gunung Arafat di Armenia.

B. Banjir

1. Riwayat Al-Qur'an tentang Banjir

Al-Qur'an menyajikan kisah banjir nabi Nuh dengan redaksi yang beragam. Peristiwa banjir ini banyak sekali disebutkan dalam Al-Qur'an sehingga tidak jarang bahwa kisah banjir ini sudah hafal di telinga ummat muslim. Berdasarkan metode maudu'I Abd Al-Hayy Al-Farmawi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tema, yaitu banjir. Selanjutnya adalah mengumpulkan ayat yang berkaitan dengan tema. Dalam hal ini terlebih dahulu penulis mencoba melihat riwayat banjir nabi Nuh dalam Al-Qur'an yang diambil dari kata banjir. Dalam kamus *Mu'jam Al-Ma'ani* terdapat 4 kata bahasa Arab dengan arti banjir, sebagaimana berikut:

NO	KATA	SURAH DAN NOMOR AYAT
1.	سَيْلٌ	Ar-Ra'd: 17 Saba': 16
2.	طُوفَانٌ	Al-A'raaf: 133 Al-Ankabut: 14
3.	غُبَابٌ	-
4.	فَيْضٌ - فَيْضَانٌ	An-Nur: 14 Al-Ahqof: 8

Dari data yang di dapatkan yang bersumber dari kamus *mu'jam Al-Ma'ani* empat lafadz diatas mengandung makna banjir/banjir bandang. Kemudian setelah itu penulis mencoba menelusuri empat kata diatas ke dalam kitab *mu'jam mufahros li Alfadzil Qur'an*, diperoleh hasil bahwa kata diatas di dalam Al-Qur'an hanya ditemukan 3 kata saja. *Pertama*, lafadz "sail" yang terdapat di QS. Ar-Ra'd: 17 dan QS. Saba': 16.(Abdul Baqi, 1464) *Kedua*, lafadz "Thuufan" terdapat pada QS. Al-A'raf: 133 dan QS. Al-Ankabut: 14 (Abdul Baqi, h. 432, 1464). *Ketiga*, lafadz "Faidh" terdapat pada QS. An-Nur: 14 dan QS. Al-Ahqaf: 8 (Abdul Baqi, h. 528,

1464). Sedangkan lafadz “*Ubaab*” tidak ditemukan ayat dengan lafadz tersebut ataupun dengan lafadz yang sejenisnya.

Dari hasil penelitian lafadz “*sail*” yang terdapat pada surah Ar-Ra’d ayat 17 ini tidaklah membahas tentang kisah banjir nabi Nuh, melainkan sebatas air yang mengalir semestinya sesudah Allah turunkan hujan, sedangkan lafadz “*sail*” pada QS. Saba’: 16 memiliki arti banjir yang ditujukan kepada kaum saba’. Lafadz “*Thuufan*” yang terdapat di surah Al-A’raf ayat 133 tidaklah membahas tentang banjir yang melanda kaum nabi Nuh, melainkan ditujukan kepada fir’aun dan kaumnya sebagai azab atas kedurhakaan mereka. Sedangkan lafadz “*Thuufan*” pada surah Al-‘Ankabut ayat 14 menjelaskan tentang hukuman banjir yang menimpa kaum nabi Nuh atas kedurhakaan mereka, sebagaimana berikut:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

“*Sungguh, kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia tinggal bersama mereka selama seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian, mereka dilanda banjir besar dalam keadaan sebagai orang-orang zalim*”(QS:Al-‘Ankabut: 14)

Ayat di atas menjelaskan tentang kisah diutusnya nabi Nuh kepada kaumnya bani Rasib. Dalam ayat ini dijelaskan batas waktu diutusnya nabi Nuh kepada kaumnya berkisar kurang lebih 950 tahun. Kedurhakaan kaum bani Rasib kepada Allah swt mengakibatkan mereka memperoleh azab sebagai ganjaran atas perbuatan terkutuk tersebut, yaitu Allah timpakan kepada mereka berubah banjir bandang yang pada akhirnya membinasakan mereka (Jaaze, 2022).

Lafadz ketiga yang adalah lafadz “*Ubab*”, pada lafadz ini penulis tidak menemukan adanya redaksi ayat yang sama ataupun mirip dengan kata tersebut. Kata keempat adalah lafadz “*Faidh-faidhon*”, pada lafadz ini penulis menemukan redaksi ayat yang hampir mirip, yaitu “*Afadhtum*” pada QS. An-Nur: 14 dan lafadz “*tufiduna*” pada QS. Al-Ahqaf: 8. Kedua lafadz ini tidak bermakna banjir, melainkan diartikan dengan *ditimpa azab*.

Dari keempat lafadz diatas disimpulkan bahwa terdapat dua kata banjir secara arti bahasa di dalam Al-Qur’an, yaitu lafadz *sail* dan *thufan*. Mengingat fokus pada penelitian ini adalah tentang banjir nabi Nuh, maka dari keempat lafadz tersebut penulis menentukan ayat yang diteliti adalah QS. Al-‘Ankabut: 14. Penelitian ini didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Maurice Bucaille dimana pada pembahasan banjir dalam bukunya memilih banjir nabi Nuh sebagai tema pembahasa.

Ayat QS. Al-‘Ankabut: 14 ditinjau dari penafsiran ayat merupakan potongan ayat yang membahas tentang kisah banjir nabi Nuh as. Diantara penafsirannya adalah terdapat dalam kitab *Jawahir fi tafsir Al-Qur’an Al-Karim* karangan Thantawi Jauhari; salah satu tokoh mufassir sains. Pada ayat ini Tanthawi Jauhari memberi judul besar “*Qisshotu Nuh ‘Alaihissalam*”; artinya Kisah Nabi Nuh As. Lafadz *Thufaan* dalam ayat ini bermakna air yang mengalir melebihi kapasitas biasanya atau kegelapan dan sejenisnya. Banjir di dalam Al-Qur’an dijelaskan bersifat sebagian bukanlah menyeluruh. (Jauhari, 1929). Dalam kitabn tafsir *Al-Munir*, Wahbah Az-Zuhaili

menafsirkan kata *Thufan* yang terdapat pada surah Al-‘Ankabut ayat 14 dengan makna nama untuk suatu yang berputar banyak sekali, seperti banjir, kegelapan, kematian dan sebagainya. (Az-Zuhaili, 1424). Imam Zaghul dalam tafsirnya menjelaskan tentang makna *thufan* yang terkandung dalam QS. Al-A‘raf: 133. Makna *Thufan* adalah suatu kejadian yang menimpa manusia dan sudah diketahui dengan melimpahnya air, baik itu karena air yang meluap sehingga menenggelamkan dan memusnahkan. Seperti halnya banjir yang sangat deras merendam sungai-sungai, hanya saja dalam ayat ini lafadz *Thufan* bermakna banjir yang diturunkan kepada Fir’aun dan kaumnya (An-Najjar, 2007).

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai ayat-ayat tentang seputar banjir disimpulkan bahwa QS. Al-‘Ankabut: 14 merupakan potongan ayat yang membahas tentang banjir yang melanda kaum nabi Nuh. Hal tersebut bisa kita lihat lewat lafadz yang dipakai pada ayat ini, yaitu lafadz *Thufan*, juga ditinjau dari segi pendapat mufassir yang memberikan penjelasan bahwa lafadz *Thufan* mengandung makna banjir. Dengan demikian penelitian Maurice Bucaille tentang peristiwa banjir ditinjau dari metode maudhu’i Al-Farmawi terdapat kekurangan ayat, salah satunya QS. Al-‘Ankabut: 14.

Permasalahan selanjutnya pada penelitian Maurice Bucaille adalah tentang sebab-sebab terjadinya banjir. Pada penelitiannya Bucaille menjelaskan bahwa redaksi Bibel hampir sama dengan Al-Qur’an surah Al-Qomar: 11:

فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُّثَمَرٍ

“Lalu, Kami membukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah.”

وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَى أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ

“Kami pun menjadikan bumi menyemburkan banyak mata air. Maka, berkumpul semua air itu sehingga (meluap dan menimbulkan) bencana yang telah ditetapkan.”

Kedua ayat diatas tentang sebab-sebab banjir ditandai dengan pintu-pintu langit yang terbuka menurunkan hujan dan bumi memancarkan mata air yang banyak, lalu kedua jenis air tersebut berkumpul dan meluap meluap menimbulkan bencana yang disebut banjir. Sekilas melihat teori sains disini adalah dari proses terbentuknya hujan yang turun ke bumi. Dalam kitab *Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyah Fi Al-Qur’an Al-Karim*, Zaghul menjelaskan proses terjadinya hujan dimulai dari turunnya air laut ke samudera pertahunnya mencapai kecepatan 284.000 kilometer kubik dan 96.000 kilometer kubik di daratan. Air tersebut kemudian menguap dalam bentuk massa udara hangat dan lembab yang membentuk gumpalan awan. Awan kemudian membentuk gumpalan awan yang lembab akibat adanya pendinginan yang sering disebut sebagai awan hujan. Allah kemudian mengirimkan angin untuk mendorong awan lembab hingga membentuk butiran air yang disebut hujan. Berbeda dengan hujan yang turun kepada kaum nabi Nuh, menurut imam Al-Qurthubi, air yang tercurah dimaksud adalah banyak dan melimpah. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas bahwa air tersebut tercurah tanpa awan tanpa henti selama 40 hari (Al-Qurthubi, n.d.).

Dengan demikian terdapat perbedaan tentang proses hujan yang turun kepada kaum nabi Nuh dengan hujan pada umumnya, yaitu turunnya hujan tidak disertai dengan awan. Pada penelitian Maurice Bucaille hanya menyatakan bahwa proses terjadinya hujan bible dan Al-Qur'an memiliki redaksi yang hampir sama, namun tidak menjelaskan secara detail jenis hujan turun tidaklah sama dengan hujan pada umumnya. Perbedaan ini menurut penulis bahwa Bucaille dalam kalimat ini terlalu sederhana tanpa mengungkap prosesnya secara rinci.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemikiran Maurice Bucaille tentang peristiwa banjir dalam buku *The Bible, the Qur'an and Science* menyebutkan bahwa banjir merupakan suatu hukuman yang khusus diturunkan kepada kaum nabi Nuh sebagai balasan atas kedurhakaan mereka. Pemikiran ini jika dilihat dari perspektif Al-Qur'an memiliki pertentangan. Berdasarkan metode maudhu'i Al-farmawi diperoleh hasil bahwa dalam Al-Qur'an disebutkan banjir juga sempat diturunkan kepada Fir'aun dan kaumnya pada zaman nabi Musa sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd: 17. Selanjutnya banjir juga pernah terjadi kepada kaum Saba' atas kedurhakaan mereka, kisah ini disebutkan dalam Al-Qur'an surah Saba': 16. Dalam penelitiannya Maurice Bucaille juga menjelaskan tentang sebab-sebab terjadinya banjir. Menurutny Bibel memuat redaksi yang hampir mirip dengan QS. Al-Qomar: 11 dimana banjir bisa disebabkan terbukanya pintu-pintu langit yang menurunkan hujan dan bumi memancarkan mata air yang banyak. Ayat ini jika diteliti secara mendalam memiliki makna tersendiri dimana menurut imam Ibnu 'Abbas hujan yang turun pada saat itu tidaklah disertai dengan awan sebagaimana hujan pada umumnya. Namun pada penelitiannya Maurice Bucaille tidak menjelaskan secara rinci tentang proses terjadinya hujan dan perbedaannya dengan hujan lainnya. Demikian jelas bahwa terdapat beberapa perbedaan dari pemikiran Maurice Bucaille dalam membandingkan Bibel, Al-Qur'an dan Sains Modern sehingga penulis menyarankan agar peneliti sesudah penulis melakukan penelitian mendalam terhadap karyanya yang berjudul *The Bible, the Qur'an and Science*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, M. F. (1464). *Mu'jam Al-Mufahros Li Alfadzi Al-Qur'an Al-Karim*. Darul Hadits.
- Al-Farmawi, A. A.-H. (1996). *Metode Tafsir Maudhu'iy* (2 ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Qurthubi, M. bin A. (n.d.). *Terjemah Tafsir Al-Qurthubi* (M. I. Al-Hifnawi (ed.)). Pustaka Azzam.
- An-Najjar, Z. (2007). *Tafsir Al-Ayat Al-Kauniah fi Al-Qur'an Al-Karim*. Maktabah Asy-Syuruq Ad-Dauliah.
- Az-Zuhaili, W. (1424). *Tafsir Al-Munir*. Gema Insani.
- Azhar Azhari, A. (2024). Integrasi Islam Dengan Sains Perspektif Maurice Bucaille. *Ulil*

Akbad: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(6), 234–240.

Baidan, N. (2016). *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Pustaka Pelajar.

Bucaille, M. (1979). *Bibel, Qur'an dan Sains Modern* (M. Rusyidi (ed.)). Bulan Bintang.

Dzulfa, A. (2018). *Reproduksi Manusia Menurut Maurice Bucaille Dalam Perspektif Islam*.

Fadli, M., Aulia, R., Lembaga, Y., & Islam, P. (2023). *Metode Tafsir Muqaran : Kajian Terhadap "La Bible , Le Coran Et La Science " Karya Maurice Bucaille*. 2(2), 85–95.

Hibatullah, A. (2024). Al-Qur'an dan Paradigma Sains Maurice Bucaille. *Al-Qolam; Jurnal AlQur'an dan Tafsir*, 1(1), 6.

Husaini, F. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.

Jaaze, A. (2022). *Al-Qur'an Hafalan Metode Al-Jazi*. PT. AlQoshbah Karya Indonesia.

Jauhari, T. (1929). *Tafsis Jawahir li Al-Qur'an Al-Karim*. Mushtofa Al-Balil Halabi.

Kurniawan, H. (2019). *Pandangan Maurice Bucaille Tentang Keseuaian Al-Qur'an dengan Ilmu Pengetahuan (Sains)*. 4.

Mathematics, A. (2016). *Tinjauan Umum Seputar Orientalis*. 7(2), 1–23.

Muthmainnah. (2014). *Pendekatan Saintifik Maurice Bucaille*.

Permono, A. (2018). Kritik Metodologi Penafsiran Bucaillisme atas Ayat-ayat Sains. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, 19.

Rahman Aulia, M. F. (2023). Metode Tafsir Muqaran: Kajian Terhadap “La Bible, Le Coran Et La Science” Karya Maurice Bucaille. *Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora*, 2(2), 8.

Sa'adah, A. H. (2023). *Benda Langit Dalam Al-Qur'an; Studi Atas Pemikiran Maurice Bucaille Dalam Buku Bibel, Qur'an dan Sains Modern*. 7.

Serpian. (2016). *Pendekatan Modern Al-Qur'an maurice Bucaille*.

Stocks, N. (2016). *Menjawab keraguan Maurice Bucaille tentang keseuaian hadist dan Sains*. 1–23.

Syafe'i, R. (2016). *Ilmu Tafsir Edisi Revisi* (1 ed.). CV Pustaka Setia.